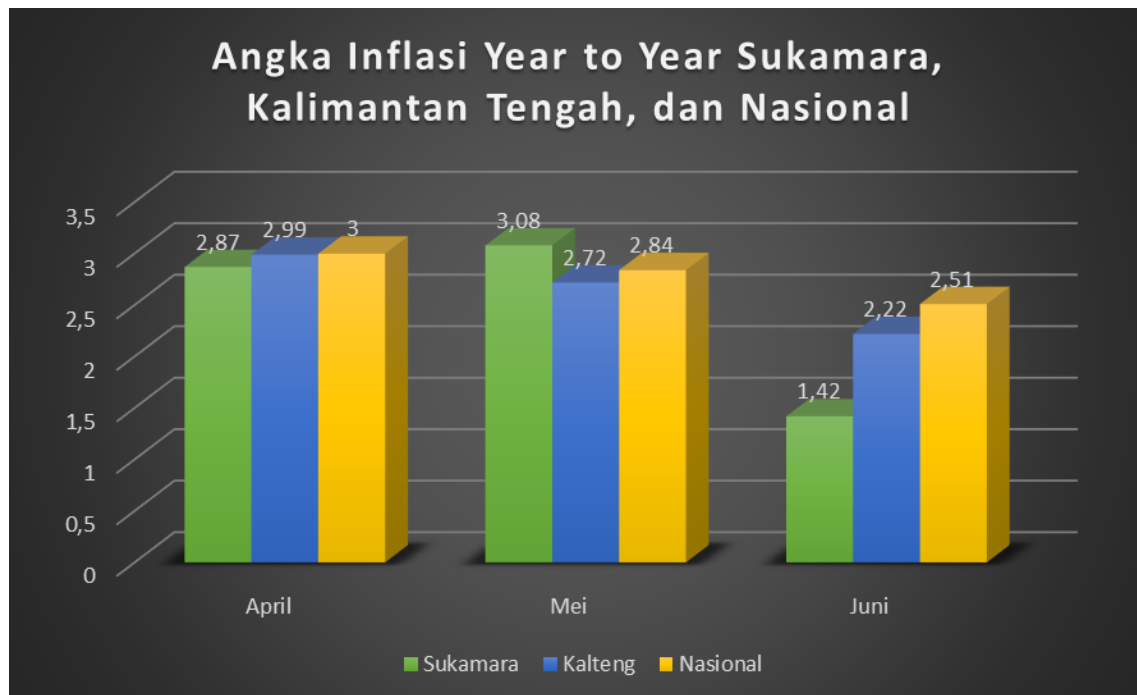


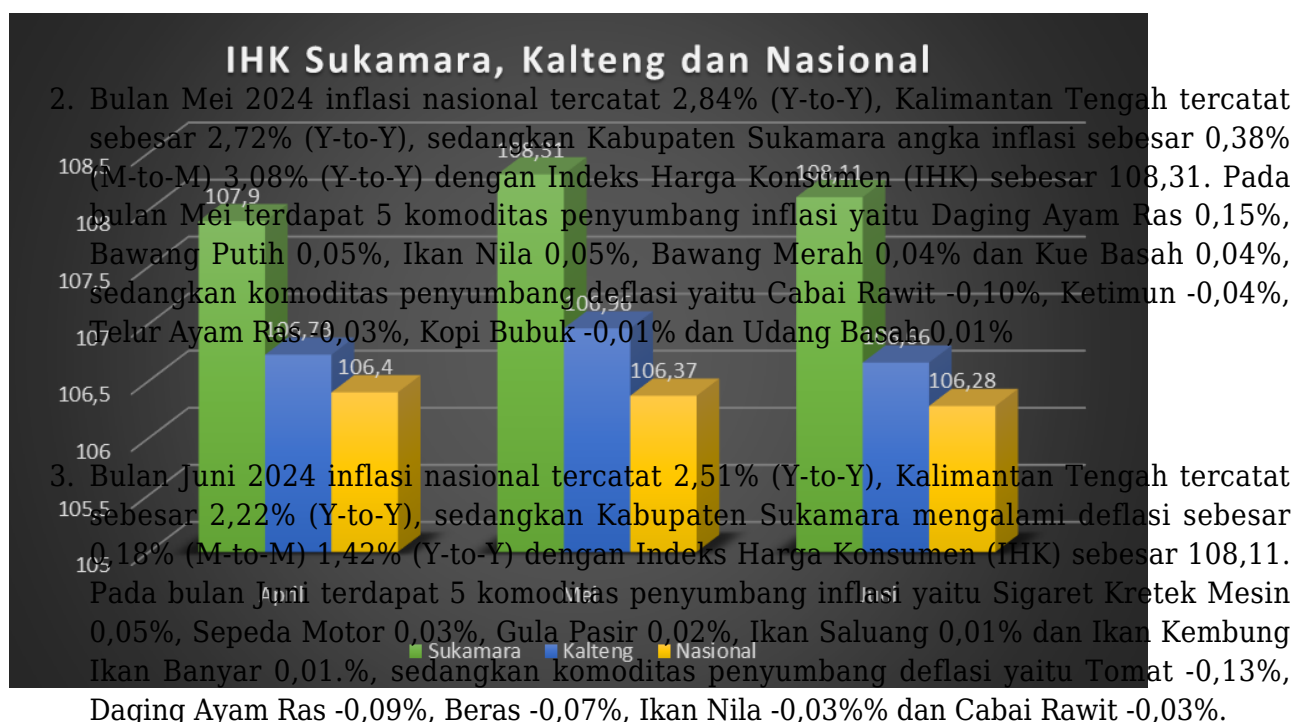
1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada tahun 2022 sebanyak 154 Kabupaten/Kota di Indonesia terpilih sebagai sampel Standar Biaya Hidup (SBH) 2022. Di Kabupaten Sukamara sendiri, SBH baru mulai dilaksanakan per Januari 2024 yang sebelumnya SBH mengikut Kabupaten Kotawaringin Timur atau Sampit. Dengan adanya SBH sendiri maka Badan Pusat Statistik sudah bisa menghitung Indeks Harga Konsumen (IHK) yang diperlukan sebagai dasar penentuan kebijakan daerah. IHK merupakan indikator stabilitas ekonomi dan stabilnya perekonomian dapat dilihat dari laju inflasi.

Perkembangan inflasi di Kabupaten Sukamara Triwulan II Tahun 2024 adalah sebagai berikut :



1. Bulan April 2024 inflasi nasional tercatat 3% (Y-to-Y), Kalimantan Tengah tercatat sebesar 2,99% (Y-to-Y), sedangkan Kabupaten Sukamara angka inflasi sebesar 0,76% (M-to-M) 2,87% (Y-to-Y) dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,9. Pada bulan April terdapat 5 komoditas penyumbang inflasi yaitu Daging Ayam Ras 0,26%, Bawang Putih 0,06%, Ikan Nila 0,05%, Beras 0,05% dan Kangkung 0,04%. Meskipun ada komoditas pangan yang mengalami penurunan sebagai penyumbang deflasi seperti Cabai Rawit -0,02%, Minyak Goreng -0,01%, Pasta Gigi -0,01%, Semen -0,01% dan Bumbu Masak Jadi -0,003% namun secara keseluruhan inflasi di Kabupaten Sukamara masih tinggi meskipun masih lebih tinggi tingkat inflasi nasional dan Kalimantan Tengah.



Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2.

Dari 20 komoditas makanan dan non makanan dengan bobot terbesar dalam diagram timbang SBH di Kabupaten Sukamara tahun 2022, terdapat beberapa komoditas yang sering bergejolak yaitu beras, ayam ras, cabe, bawang merah, tomat, Sigaret Kretek Mesin (SKM) dan Ikan. Memperhatikan komoditas yang sering mengalami peningkatan signifikan tersebut, TPID Kabupaten Sukamara melalui dinas teknis melakukan verifikasi lapangan terhadap penyebab utama meningkatnya harga komoditas tersebut dengan melakukan survey terhadap pedagang langsung, pelaku usaha peternakan atau pertanian, pasokan bahan baku dan pengiriman.

Dari hasil evaluasi TPID Kabupaten Sukamara faktor penyebabnya antara lain sebagai berikut :

1. Tingginya Harga Kebutuhan Pokok

Tingginya harga kebutuhan pokok yang terjadi diakibatkan oleh adanya kenaikan bahan baku.

2. Ketergantungan ketersediaan pasokan dari daerah lain

Kabupaten Sukamara terletak diantara Kabupaten Kotawaringin Barat dan Kabupaten Lamandau serta berbatasan langsung dengan Provinsi Kalimantan Barat. Sebagian besar pasokan diperoleh dari Pangkalan Bun ibukota Kabupaten Kotawaringin Barat dan Pulau Jawa. Pasokan yang kita dapat dari Pangkalan Bun juga merupakan pasokan yang di peroleh dari Pulau Jawa. Panjangnya rantai distribusi membuat peningkatan harga jadi berkali - kali baik secara pedagang maupun karena angkutan. Masyarakat Kabupaten Sukamara sudah ada pemasok kebutuhan komoditas pangan namun masih dalam jumlah terbatas, dengan bahan penunjang yang masih diperoleh dari daerah lain juga.

3. Berkurangnya pasokan komoditas

Masih besarnya ketergantungan bahan penunjang dari daerah lain membuat hasil pertanian atau peternakan menjadi pasang surut, terutama yang masih sangat bergantung dengan musim/alam sehingga stabilitas harga menjadi lebih sulit terkontrol. Menyikapi kondisi harga komoditas beras, daging ayam ras, tomat, bawang merah, ikan dan Sigaret Kretek Mesin (SKM) hasil verifikasi lapangan dikarenakan suplay yang menurun untuk daging ayam ras yang sampai awal april harga masih belum stabil pasca Natal dan Tahun Baru membuat ayam ras habis dipotong bahkan untuk umur ayam yang belum layak jual, sehingga peternakan memerlukan siklus waktu lebih lama untuk melakukan pemotongan ayam ras sesuai standar umur dan bobot. Peringatan Hari Besar Keagamaan Nasional dan beberapa event besar besar di Kabupaten Sukamara ditambah ada pengurangan jatah bibit ayam ras untuk perusahaan - perusahaan yang jadi pemasok peternakan di Kabupaten Sukamara membuat harga daging ayam ras menjadi melonjak tajam. Cuaca ekstrim berupa hujan dan angin ribut yang sudah berlangsung di sebagian besar wilayah Indonesia membuat beberapa daerah beras, pemasok tomat, bawang merah dan cabe kebanjiran sehingga komoditas menjadi gagal panen, sementara di Kabupaten Sukamara sebagian besar komoditas beras, tomat, bawang merah dan cabe masih di pasok dari luar daerah. Untuk Sigaret Kretek Mesin (SKM) permintaan meningkat dengan adanya event besar di Kabupaten Suakamara yang pada akhirnya berpengaruh pada aktivitas masyarakat membuat harga meningkat juga.

4. Biaya transportasi angkutan yang tinggi

Kenaikan BBM menjadi penyumbang terbesar inflasi di Indonesia yang menyebabkan biaya transportasi naik sehingga untuk sampainya komoditas pangan dari sentra produksi ke konsumen yang melewati arus transportasi yang tidak pendek memerlukan biaya yang tinggi. Pengaruh faktor distribusi tersebut sangat mempengaruhi juga terhadap komoditas, pengaruh iklim/cuaca pun dapat menyebabkan distribusi bisa terganggu, infrastruktur yang belum memadai juga bisa menyebabkan biaya transportasi semakin tinggi. Meskipun sekarang sudah ada kebijakan pemerintah pusat untuk mulai menstabilkan BBM namun tidak diikuti dengan penurunan biaya transportasi di daerah.

5. Peningkatan Angka Pengangguran

Selain lapangan pekerjaan yang terbatas juga ada faktor internal dari para pencari kerja yang umumnya kualifikasi dan kemampuan yang tidak sesuai dengan kebutuhan yang dicari oleh perusahaan.

6. Peningkatan Permintaan Menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional

Sudah menjadi kebiasaan pada saat Bulan Puasa atau Ramadhan yang dilanjutkan dengan Lebaran Idul Fitri dan Idul Adha bagi umat muslim permintaan bahan pokok akan meningkat dan akan mempengaruhi harga pasar yang menyebabkan IHK mengalami kenaikan.

7. Kebijakan Pemerintah

Beberapa kebijakan Pemerintah Pusat menjadi faktor penting penyumbang terbesar inflasi yang hampir terjadi di seluruh wilayah Indonesia, bahkan pada akhir tahun 2022 melalui Kementerian Keuangan Pemerintah Pusat mengeluarkan kebijakan pemanfaatan dana Biaya Tak Terduga untuk menanggulangi tingginya tingkat inflasi atas kebijakan yang sudah ditetapkan. Kebijakan yang sangat berpengaruh tersebut diantaranya adalah :

1. Kebijakan menaikkan BBM
2. Kenaikan tarif dasar listrik
3. Kebijakan peningkatan prosentase perhitungan PPN
4. Tarif cukai rokok yang naik secara bertahap

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagai upaya pengendalian inflasi di Kabupaten Sukamara, TPID melalui dinas teknis selain melakukan pemantauan harga komoditas penyumbang inflasi juga melakukan beberapa langkah strategis sebagai upaya pengendalian. Dengan menyusun program kerja yang bersumber dari APBD Kabupaten Sukamara dan Dana Insentif Fiskal, TPID Kabupaten Sukamara melakukan beberapa kegiatan sebagai pelaksanaan kebijakan dalam hal penanganan inflasi daerah di Kabupaten Sukamara. kegiatan yang sudah dilaksanakan sebagai berikut :

1. Melaksanakan Sidak Pasar secara berkala untuk memantau harga komoditas pada saat terjadi lonjakan harga yang signifikan atau memantau stok persediaan komoditas pada saat menjelang hari besar keagamaan nasional dan event besar di Kabupaten Sukamara.

2. Gerakan Tanam Cepat Panen

Dengan adanya kegiatan gerakan tanam cepat panen dan bantuan pada sektor peternakan ini diharapkan dapat menstabilkan harga di tingkat pasar. Beberapa komoditas yang dibantukan kepada petani adalah benih cabe, terong, sawi, tomat, serta benih padi dan komoditas peternakan yaitu ayam dan bebek. Gerakan tanam cepat panen diberikan kepada 5 Kelompok Wanita Tani dan 19 Kelompok Tani serta 7 Kelompok Peternak, Yang direalisasikan pada bulan November 2023 dan pada tahun 2024 sudah mulai menghasilkan antara lain :

1. Bantuan Bebek yang pada saat ini bebek sudah bertelur dan bisa memenuhi kebutuhan telur bebek di sukamara
2. Ayam Kampung Unggul yang sudah memenuhi kebutuhan masyarakat Sukamara dan bisa menurunkan harga jual dipasaran
3. Bantuan Benih Cabe, Terong, Toman dan Mentimun, bantuan benih sayut - sayuran ini sudah beberapa kali panen dan bisa memasok kebutuhan di pasar

3. **Preman Laskar (PRogram pEMANfaatan LAhan bekaS Kebakaran dan terlantAR)**

Sebagai langkah konkrit mengatasi kelangkaan beras dan pelaksanaan Program Pemanfaatan Lahan Bekas Kebakaran dan Terlantar (Preman Laskar) yang merupakan Program Kerja TPID Kabupaten Sukamara, Pemerintah Kabupaten Sukamara menggalakkan masyarakat untuk menanam padi seluas 611 Ha di Desa Sungai Pasir dan Desa Pulai Nibung yang sudah di panen keseluruhan dan bisa memproduksi beras sekitar 1.781 ton. Dengan tetap menjaga keberlanjutan program ini diharapkan Kabupaten Sukamara bisa menjadi daerah yang mandiri pangan.

Dalam jangka menengah/panjang program manfaatkan lahan terlantar dan bekas kebakaran sebagai penyangga pangan bisa menjadi penghasil komoditi yang bisa memenuhi kebutuhan di Kabupaten Sukamara dan wilayah di sekitarnya sehingga dapat berperan dalam pengendalian inflasi.

Sasaran jangka panjang yang diinginkan sebagai berikut :

1. Menghilangkan ketergantungan pemenuhan komoditas pangan terhadap daerah lain
2. Menstabilkan harga komoditas pangan
3. Menciptakan lapangan kerja
4. Menciptakan petani milenial yang produktif dan inovatif

4. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah

Hari/Tanggal : Senin, 1 April 2024

Tempat : Pasar Saik Kabupaten Sukamara

Waktu : 07.30 WIB – Selesai

Pemerintah Daerah Kabupaten Sukamara melalui Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dan Petanian melaksanakan Apel Siaga Pengamnaan Pasokan dan Harga Pangan Menjelang Idul Fitri Tahun 2024. Gerakan Pangan Murah bertujuan untuk menekan lonjakan harga bahan pangan pokok sekaligus berupaya memastikan ketersediaan bahan pangan pokok yang memadai dan terjangkau masyarakat. Adapun komoditi yang dijual sebagai berikut :

NO	JENIS BARANG	JUMLAH	Harga
1	Beras SPHP	7,5 Ton	Rp.57.000/ Sak 5 Kg
2	Gula	200 Kg	Rp. 17.000 / Kg
3	Minyak Goreng	200 Liter	Rp.15.000/ Liter
4	Telur Ayam Ras	300 Kg	Rp.62.000/ Tray
5	Daging Kerbau	50 Kg	Rp. 90.000/ Kg
6	Cabe Rawit		Rp.50.000/Kg

5. Kegiatan Pasar Murah

Pemerintah Kabupaten Sukamara melalui Dinas Koperasi, Usaha Kecil menengah dan Perdagangan melaksanakan Kegiatan Pasar Murah sebagai bentuk intervensi terhadap lonjakan harga bahan pangan pokok menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional. Kegiatan tersebut menyediakan kebutuhan pokok seperti Beras 5 Kg, Minyak Goreng 2 Liter dan Gula 1 Kg dengan harga yang disubsidi oleh Pemerintah Kabupaten Sukamara. Melalui Surat Keputusan Bupati Sukamara Nomor 188.45/151/2024 tanggal 20 maret 2024 ditetapkan lah sebanyak 4.186 kepala keluarga yang bisa menerima bantuan sembako bersubdisi. Nilai subsidi yang diberikan sebesar 58,90% atau dari harga paket bahan pokok Rp. 146.000,- dijual dengan harga pemerintah/di subsidi menjadi Rp. 60.000,-. Dengan pagu anggaran sebesar Rp. 360.000.000 maka jumlah paket bahan pokok yang dapat dijual sebanyak 4.186 paket. Kegiatan pasar murah di Kabupaten Sukamara dilaksanakan di 28 Desa dan 3 Kelurahan di 5 (lima) Kecamatan se Kabupaten Sukamara. Kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 1 April 2024 sampai dengan 4 April 2024.

6. Gerakan Peternak Sadar Inflasi

Kenaikan harga daging ayam ras yang melanda hampir di seluruh Kalimantan tengah karena adanya Kegiatan Hari Besar Keagamaan Nasional dan beberapa event besar di Kabupaten Sukamara, sementara supplay yang menurun pasca Natal dan Tahun Baru membuat ayam ras habis dipotong bahkan untuk umur ayam yang belum layak jual, sehingga peternakan memerlukan siklus waktu lebih lama untuk melakukan pemotongan ayam ras sesuai standar umur dan bobot. Adanya pengurangan jatah bibit ayam ras untuk perusahaan - perusahaan yang jadi pemasok peternakan di Kabupaten Sukamara membuat harga daging ayam ras menjadi melonjak tajam.

Menyikapi hal tersebut Pemerintah Kabupaten Sukamara melalui TPID melakukan rapat koordinasi secara intens dengan pelaku peternakan dan pedagang ayam ras dalam mengatur pola panen di kandang untuk menjaga kestabilan ketersediaan ayam ras, meminta penjualan daging ayam ras mengutamakan pemenuhan kebutuhan pasokan di pasar - pasar di

Kabupaten Sukamara, dan mengedukasi pelaku usaha peternakan ayam ras untuk peduli dengan inflasi yang akan berpengaruh secara massif untuk kegiatan usaha lainnya.

Kegiatan ini berpengaruh signifikan terhadap harga jual daging ayam ras di pasar, terbukti di akhir Juni 2024 harga ayam ras tercatat diharga Rp. 35.000 – Rp. 40.000/kg yang awalnya stagnan di harga Rp. 45.000 – Rp. 50.000/kg.

7. Memperkuat Kelambagaan

TPID melalui Dinas Perikanan memberikan bantuan sarana dan prasarana pengolahan hasil perikanan, alat penangkap ikan ramah lingkungan, sarana dan prasarana budidaya ikan untuk diberikan kepada pelaku usaha perikanan secara berkelompok. Sampai dengan Juli 2024 sudah terealisasi sebesar Rp. 329.701.080 berupa bantuan sarana dan prasarana pengolahan hasil perikanan dan alat penangkap ikan ramah lingkungan yang disalurkan kepada 5 (lima) Kelompok Pengolah Pemasar dan 1 (satu) Kelompok Usaha Bersama. Bantuan ini diharapkan mampu meringankan beban biaya operasional petani perikanan sekaligus membuka lapangan pekerjaan baru.

8. Kerjasama antar daerah sudah dilaksanakan namun oleh BUMD di Kabupaten Sukamara yaitu PT. Bangun Sukma Jaya yang melakukan kerjasama dengan BUMD daerah lain untuk memenuhi pasokan beras dan minyak goreng.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dengan terbentuknya Tim Pengendalian Inflasi Daerah kabupaten Sukamara telah menyusun program kerja dan mempersiapkan rancangan pelaksanaan kegiatan dalam upaya pengendalian inflasi di Kabupaten Sukamara. Selain mengikuti rapat via zoom meeting yang dilaksanakan tiap minggu dengan Kementerian Dalam Negeri, TPID Kabupaten Sukamara juga secara rutin mengadakan rapat internal dan pelaporan harga komoditas pangan. Namun ada beberapa hal yang harus lebih dimaksimalkan lagi dalam upaya memitigasi masalah penanganan inflasi di Kabupaten sukamara, antara lain :

1. Pentingnya penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait dengan TPID Kabupaten Sukamara dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi pangan di Kabupaten Sukamara.
2. Upaya Pemerintah Kabupaten Sukamara dalam memenuhi kebutuhan komoditas pangan secara mandiri sudah mulai teratasi sedikit demi sedikit, diharapkan program dan kegiatan ini berlangsung secara berkelanjutan sehingga Kabupaten Sukamara bisa memenuhi kebutuhan pokoknya sendiri.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan dalam menyikapi kenaikan harga komoditas pangan ayam ras, telur

ayam ras dan tahu mentah, sekaligus rekomendasi pengendalian inflasi di Kabupaten Sukamara secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan operasi pasar yang akan bekerjasama dengan Bulog untuk menyediakan secepatnya komoditas pangan yang sedang melonjak tajam
2. Memaksimalkan pasar penyeimbang yang sudah dilaksanakan melalui Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan yang bekerjasama dengan Bulog
3. Pemantauan harga dan ketersediaan pasokan komoditas pangan serta kelancaran distribusi
4. Memaksimalkan program integrasi pertanian dan peternakan terpadu secara berkesinambungan untuk meningkatkan produksi pangan
5. Melakukan edukasi kepada pelaku usaha tentang pentingnya menjaga inflasi daerah
6. Penyusunan Informasi Neraca Beras Daerah dan Digitalisasi Harga Pangan Terintegrasi oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian.
7. Dukungan untuk memperkuat BUMD pangan dengan segera mempersiapkan anak perusahaan untuk PT. Bangun Sukma Jaya, diminta kepada Bagian Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat untuk mempersiapkan pengurus dan perangkatnya. Pada saat ini PT. Bangun Sukma Jaya sudah menjual beras dan minyak goreng, ke depannya sudah dipersiapkan untuk penyaluran telur ayam dan bawang. Dukungan ini juga dapat berupa pemenuhan sarana dan prasarana seperti cold storage, air blast freezer dan refer container untuk mempertahankan kesegaran komoditas pangan yang mudah busuk seperti cabe, bawang dan ikan.
8. Penguatan kapasitas budidaya pangan mandiri seperti beras, cabe, sayur - sayuran, daging ayam ras dan telur dengan memanfaatkan lahan terlantar dan eks terbakar untuk tanaman cepat panen.
9. Diminta kepada Dinas Perhubungan untuk menjaga arus transportasi agar biaya tetap stabil dengan kembali mengaktifkan transportasi Bus Damri yang bisa memfasilitasi transportasi dalam daerah dan daerah tetangga terdekat.